

**PENGARUH DEFISIT ANGGARAN, PENGELUARAN PEMERINTAH,
INVESTASI ASING LANGSUNG, DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muhammad Yoga Akbar
Nomor Mahasiswa : 15313084
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH DEFISIT ANGGARAN, PENGELUARAN PEMERINTAH,
HUTANG LUAR NEGERI, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA ASEAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Yoga Akbar
Nomor Mahasiswa : 15313084
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : S1 Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 oktober 2019

Penulis,



Muhammad Yoga Akbar

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

PENGESAHAN

Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung,
Dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Nama : Muhammad Yoga Akbar
Nomor Mahasiswa : 15313084
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Jaka Sriyana Dr.,SE.,M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH DEFISIT ANGGARAN, PENGELARAN PEMERINTAH, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Ditulis oleh : MUHAMMAD YOGA AKBAR

Nomor Mahasiswa : 15313084

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal 11 November 2019.

Penguji Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Penguji : Ari Ruckatin, Dra., M.Si

Mengetahui

Dean Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.

Al Baqarah : 286

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Al Insyirah : 5

Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.

William J.Siegel

Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tetapi seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain.

Michelle Obama



HALAMAN PERSEMBAHAN



Bersembah sujud syukur kepada Allah SWT. Atas kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, kesabaran, membekaliku dengan ilmu serta kemudahan yang Engkau berikan yang pada akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Akan kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang-orang yang sangat kukasihi dan juga kusayangi.

Mamah dan Papah Tercinta

Sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terimakasihku yang tiada hentinya kupersembahkan karya kecil ini kepada Mamah (Enok Musidah, S.Pd) dan Papah (Mahmud Juweni) yang telah memberikan kasih sayang dalam doa dan ridho Allah, serta dukungan dan cinta kasih yang tidak terhingga yang mungkin tidak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas di halaman persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamah dan Papah bahagia, karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk mengganti semuanya.

Mamah, Papah

Terimakasih telah menyayangiku, selalu mendoakanku serta meridhoiku agar menjadi anak yang lebih baik, selalu memotivasi dan menasehatiku.

Kakak, Adik dan Orang terkasihku

Karya kecil ini juga kupersembahkan untuk kakakku (Risa Jesiliany Tarida) dan Adik (Muhammad Yogi Akbar). Dan juga kekasihku, terima kasih telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga do'a dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang lebih baik. Terima kasih untuk kalian.

Sahabat dan Teman-teman

Buat sahabatku dan teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan yang membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Ridho, Noval, Yogi, Gilang, Dimas, Hafidz dan Farhan, Lulu teman kelas Bridging D, serta teman-teman di luar kampus, Ryan, Yori, Radit, Reza, Vicky, Fiqram, Shendy dan Ayesha. Terima kasih sahabat serta teman-temanku, kalian telah memberikanku banyak hal yang tak terlupakan.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Bapak sudah membantu selama ini, sudah menasehati, mengajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tanpa adanya mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta. Terimakasih.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahilahi rabbil'alamin.

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

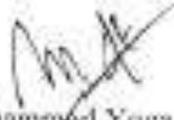
1. Allah SWT yang selalu memberikan dalam segala sesuatu yang terbaik untuk umatnya. Terima kasih atas kesehatan, kelancaran, kesabaran dan petunjuk serta ridho yang telah Engkau berikan.
2. Kedua orang tua penulis, Ibunda Enok Musidah, S.Pd dan Ayahanda Mahmud Juweni yang tercinta atas semua dukungan, nasehat, kasih sayang, dan do'a selama ini kepada penulis.
3. Kakak Risa Jesiliany Tarida, S.Si dan Adik Muhammad Yogi Akbar, S.E terima kasih atas semua kasih sayang dan dukungan dari kalian.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam kegiatan akademis selama Penulis berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat sampai ke tahap menyelesaikan skripsi ini.
8. Kekasihku Rizky Putri Marvita S, terima kasih kepada kamu yang telah bersedia menemani, mendukung, membantu, serta memberikan kasih sayang dan selalu mendukungku.
9. Sahabat-sahabatku, Ridho, Novad, Yogi, Gilang, Dimas, Hafidz, Farhan, Lulu, Anita, Lidya, Loode, Nola, Ryan, Vicky, Yoni, Reza, Fiqran, Radit dan Shendy terima kasih senang bisa bersama kalian yang telah bersedia menemaniku dan menampung semua kegelisahanku.
10. Semua teman-teman IE UII angkatan 2015 yang telah menimba ilmu bersama, berbagi kebahagiaan disetiap kegiatan, senang bisa kenal kalian semua dan menjadi bagian dari keluarga IE UII 2015.

Demikian, penulis mengucapkan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan maka penulis berharap mendapatkan kritik dan saran diperlukan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16-Oktober 2019


Muhammad Yoga Akbar
15313084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	18
2.1. Kajian Pustaka.....	18
2.1.1. Penelitian Terdahulu.....	18
2.2. Landasan Teori.....	24
2.2.1. Teori Defisit Anggaran.....	24
2.2.2. Teori Pengeluaran Pemerintah.....	25

2.2.3.	Teori Investasi Asing Langsung	27
2.2.4.	Teori Inflasi.....	28
2.3	Kerangka Pemikiran	31
2.4	Hipotesis Penelitian	31
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	33
3.1	Populasi dan Sampel	33
3.2	Data, Variabel dan Sumber Data	33
3.2.1	Data.....	33
3.2.2	Variabel.....	33
3.2.3.	Sumber Data	35
3.3	Metode Analisis.....	36
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Data Penelitian	41
4.2	Hasil dan Analisis Data	41
4.2.1	Pemilihan Model Regresi.....	41
4.3	Pengujian Hipotesis	45
4.3.1	Uji t	45
4.3.2	Uji parsial (Uji F).....	46
4.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.3.4	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect.....	47
4.3.5	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period Effect	51
4.4	Hasil Analisis Penelitian	56
4.4.1	Hasil Analisis Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.	56
4.4.2	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.	57
4.4.3	Analisis Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.....	58
4.4.4	Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.....	59
BAB V.	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI SARAN	61

5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Implikasi dan Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 GDP Negara – Negara ASEAN Tahun 2001 - 2018 (Juta US\$).....	5
Tabel 1. 2 Kondisi Defisit Anggaran Negara-Negara ASEAN Tahun 2001-2018 (Juta US\$)	6
Tabel 1. 3 Investasi Asing Langsung (FDI) Negara-Negara ASEAN Tahun 2001-2018 (juta \$).....	9
Tabel 1. 4 Kondisi Pengeluaran Pemerintah Negara-Negara ASEAN Tahun 2001-2018 (%).....	11
Tabel 1. 5 Kondisi Inflasi Negara-Negara ASEAN Tahun 2001-2018 (%).....	13
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4. 1 UJI CHOW	42
Tabel 4. 2 UJI HAUSMAN.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	44
Tabel 4. 4 Pengujian Hipotesis pada Uji T.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji F	46
Tabel 4. 6 Cross Effect.....	48
Tabel 4. 7 Nilai Estimasi Period Effect.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	66
Lampiran 2. Hasil Uji Data Panel	76



PENGARUH DEFISIT ANGGARAN, PENGELUARAN PEMERINTAH, HUTANG LUAR NEGERI, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara anggota ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri atas kurun waktu 2001–2018 yang diperoleh dari WorldBank dan Country Economy. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode data Panel* yang menunjukkan hasil estimasi akhir yaitu *Fixed Model Effect (FEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, variabel investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel inflasi berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara anggota ASEAN.

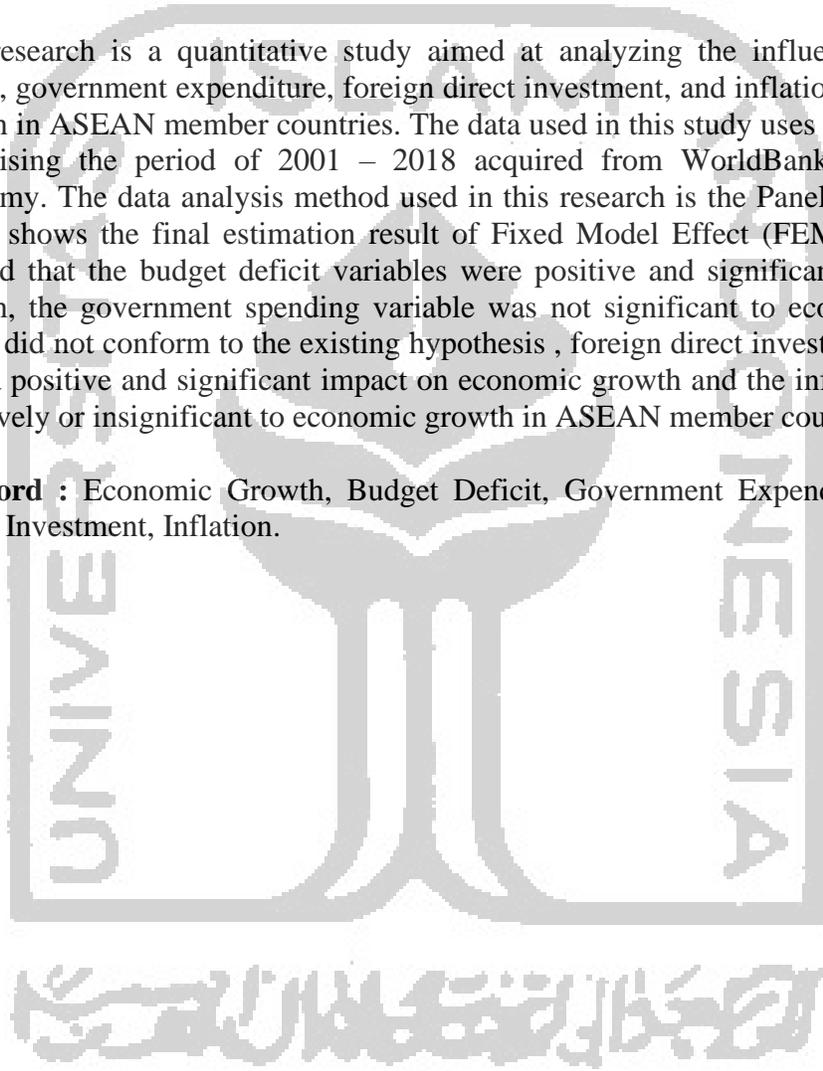
Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, Inflasi.

INFLUENCE OF BUDGET DEFICIT, GOVERNMENT EXPENDITURE, FOREIGN DEBT, AND INFLATION ON ECONOMIC GROWTH IN ASEAN COUNTRIES

ABSTRACT

This research is a quantitative study aimed at analyzing the influence of budget deficit, government expenditure, foreign direct investment, and inflation on economic growth in ASEAN member countries. The data used in this study uses secondary data comprising the period of 2001 – 2018 acquired from WorldBank and Country Economy. The data analysis method used in this research is the Panel's data method which shows the final estimation result of Fixed Model Effect (FEM). The results showed that the budget deficit variables were positive and significant to economic growth, the government spending variable was not significant to economic growth which did not conform to the existing hypothesis, foreign direct investment variables have a positive and significant impact on economic growth and the inflation variable negatively or insignificant to economic growth in ASEAN member countries.

Keyword : Economic Growth, Budget Deficit, Government Expenditure, Foreign Direct Investment, Inflation.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tujuan utama untuk menentukan apakah pertumbuhan ekonomi disuatu negara itu dapat dikatakan baik atau tidaknya pada negara berkembang saat ini, pembangunan ekonomi yakni sebuah proses kenaikan total pendapatan dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan diiringi dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu Negara. (Sawitri, 2006).

Pada Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara atau biasa disebut APBN menunjukkan nilai defisit yang semakin membesar, hal ini diakibatkan dari semakin tingginya subsidi yang harus dikeluarkan daripada penerimaan. Sementara itu dilihat dari sisi penerimaan pajak belum membuktikan hasil yang maksimal, meskipun upaya dari penarikan pajak itu sendiri telah dilakukan. Pada sisi kebijakan fiskal yang merupakan salah satu keutamaan kebijakan pemerintah cenderung mengalami penyimpangan dalam implementasinya. Contohnya, munculnya fenomena pengelolaan dana negara (APBN) terutama pada pengeluaran pemerintah menjadi target pengelolaan yang tidak sesuai dengan aturan. (Sawitri, 2006).

Menurut Anitasari dan Soleh, (2015) Pengeluaran pemerintah merupakan aspek dari kebijakan fiskal yang dimana tujuan pemerintah dalam mengatur sebuah jalannya perekonomian disuatu negara dapat dilihat dari besarnya penerimaan dan pengeluaran

pemerintah disetiap tahunnya dalam sebuah dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Sedangkan Menurut Boediono, (2014) Pengeluaran Pemerintah atau G adalah semua pembelian barang/jasa yang merupakan hasil produksi yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah-pemerintah daerah. Oleh sebab itu tidak semua sisi pengeluaran APBN adalah G, kita harus meneliti dahulu tempat-tempatnya, dan hanya

Tempat - tempat yang terkait dengan pembelian barang/jasa hasil produksi pada tahun yang bersangkutanlah yang dapat dimaksudkan ke dalam G.

Menurut Shopia dan Sulasmiyati, (2018) Foreign Direct Investment akan terjadi ketika sebuah perusahaan masuk kedalam negara secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk di negara lain. Dengan adanya FDI dapat menyebabkan terjadinya multiplier effect seperti ilmu pengetahuan, teknologi, transfer modal, dan kemampuan manajerial dari negara yang sudah maju ke negara yang sedang berkembang. Ketika terjadinya transfer tersebut yang dimana dapat menjadi dorongan produktivitas serta penambahan output nasional yang berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Selain dari itu dampak lain dari adanya FDI adalah menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang bisa menjadi kunci dimana mampu mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Negara tersebut. Sehingga memberikan dampak pada kehidupan sosial yang dimana dapat memberikan ketentraman dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dapat juga mengundang jumlah investor yang lebih banyak.

Menurut Boediono, (2014) Peristiwa moneter yang sangat penting dan yang di temui di hampir semua Negara di dunia adalah Inflasi. Pengertian Inflasi sendiri merupakan kecenderungan harga-harga pasar yang naik secara umum dan terus menerus. Tetapi kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum bisa dikatakan Inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Secara umum Inflasi merupakan tanda-tanda dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Dari kenaikan harga satu ataupun dua barang saja belum dapat dikatakan inflasi, terkecuali apabila kenaikan inflasi tersebut meluas dapat mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. (Septiatin, 2016). Tempat - tempat yang terkait dengan pembelian barang/jasa hasil produksi pada tahun yang bersangkutanlah yang dapat dimaksudkan ke dalam G.

Menurut Shopia dan Sulasmiyati, (2018) Foreign Direct Investment akan terjadi ketika sebuah perusahaan masuk kedalam negara secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk di negara lain. Dengan adanya FDI dapat menyebabkan terjadinya multiplier effect seperti ilmu pengetahuan, teknologi, transfer modal, dan kemampuan manajerial dari negara yang sudah maju ke negara yang sedang berkembang. Ketika terjadinya transfer tersebut yang dimana dapat menjadi dorongan produktivitas serta penambahan output nasional yang berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Selain dari itu dampak lain dari adanya FDI adalah menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang bisa menjadi kunci dimana mampu mengatasi kemiskinan dan pengangguran di

Negara tersebut. Sehingga memberikan dampak pada kehidupan sosial yang dimana dapat memberikan ketentraman dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dapat juga mengundang jumlah investor yang lebih banyak.

Menurut Boediono, (2014) Peristiwa moneter yang sangat penting dan yang di temui di hampir semua Negara di dunia adalah Inflasi. Pengertian Inflasi sendiri merupakan kecenderungan harga-harga pasar yang naik secara umum dan terus menerus. Tetapi kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum bisa dikatakan Inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Secara umum Inflasi merupakan tanda-tanda dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Dari kenaikan harga satu ataupun dua barang saja belum dapat dikatakan inflasi, terkecuali apabila kenaikan inflasi tersebut meluas dapat mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Tabel 1. 1 GDP Negara – Negara ASEAN Tahun 2009 - 2018 (Juta US\$)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Myanmar	Pilipina	Vietnam	Singapura	Brunei	Kamboja	Laos
2008	558.582	238.645	291.383	34.49	173.603	98.269	192.231	16.005	10.342	5.948
2009	577.539	208.914	281.71	37.998	168.485	101.634	192.406	11.892	10.391	6.431
2010	755.256	255.024	341.105	49.541	199.591	112.771	236.42	13.707	11.232	7.504
2011	892.59	297.961	370.818	59.977	224.143	134.598	276.622	18.525	12.818	8.963
2012	919.002	314.443	397.558	59.938	250.092	155.483	291.61	19.047	14.057	10.195
2013	916.646	323.276	420.334	60.133	271.836	170.444	305.157	18.092	15.228	11.974
2014	891.051	338.066	407.339	65.575	284.585	185.759	313.26	17.098	16.702	13.266
2015	860.741	296.636	401.266	59.687	292.774	191.288	306.254	12.931	18.083	14.363
2016	932.066	296.753	412.437	63.24	304.889	201.326	316.558	11.399	20.043	15.916
2017	1,015.290	314.708	455.322	66.721	313.595	220.376	336.679	12.128	22.225	17.069
2018	1,022.450	354.348	504.993	68.559	330.846	241.272	364.157	13.567	24.572	18.131

Sumber: countryeconomy.com

Pada Tabel 1.1, pada tahun 2013 negara-negara ASEAN mengalami krisis ekonomi yang disebabkan dampak krisis ekonomi tahun 2008 karena banyaknya debitur yang gagal membayar KPR atau Subprime mortgage. Dampak dari krisis ekonomi tersebut membuat pertumbuhan ekonomi Negara-negara ASEAN menjadi tidak stabil, Adapun negara Indonesia sendiri mengalami dampak dari krisis tersebut sehingga mengalami penurunan GDP yang cukup tinggi yakni yang semula sebesar US\$ 916.646 juta menjadi US\$ 891.051 juta, diikuti dengan negara Thailand dan Brunei. Sedangkan negara Singapura, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos, Malaysia dan Philipina tidak mengalami penurunan GDP yang dimana mengalami kenaikan.



Tabel 1. 2 Kondisi Defisit Anggaran Negara-Negara ASEAN Tahun 2009-2018 (Juta US\$)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Myanmar	Philippina	Vietnam	Singapura	Brunei	Kamboja	Laos
2009	-9.509	-12.476	-6.109	-1.666	-4.531	-6.128	96	430	-498	-230
2010	-9.373	-11.161	-4.301	-2.708	-4.692	-3.106	1.4367	1.043	-426	-210
2011	-6.277	-10.786	-21	-2.121	-713	-1.545	24.126	4.750	-602	-135
2012	-14.571	-9.889	-3.584	1.005	-759	-10.654	22.895	3.005	-636	-45
2013	-20.319	-11.404	2.160	-960	532	-12.687	20.198	2.357	-398	-576
2014	-19.114	-9.010	-3.237	-698	2.458	-11.681	17.045	612	-274	-521
2015	-22.407	-7.671	525	-2.582	1.794	-10.482	10.938	-1.878	-238	-332
2016	-23.180	-7.843	2.315	-1.591	-1.125	-9.381	13.744	-2.472	-277	-735
2017	-25.492	-7.672	-4.249	-1.798	-1.132	0	19.652	-1.288	-236	0
2018	-17.910	0	-1.214	-1.708	0	0	14.413	0	0	0

Sumber: *countryeconomy.com*

Pada Tabel 1.2 menunjukkan defisit anggaran yang mengalami krisis tahun 2013 disebabkan dampak krisis ekonomi pada tahun 2008 yang dimana hampir semua negara anggota ASEAN mengalami defisit lebih besar dari sebelumnya, negara Indonesia mengalami defisit anggaran terbesar pertama yakni sebesar US\$ -20.319 M karena negara tersebut merupakan negara yang mengandalkan ekspor sebagai salah satu cara untuk memajukan perekonomiannya, sehingga ketika terjadi permasalahan perekonomiannya, maka secara tidak langsung mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa dari negara-negara yang menjadi tujuan ekspornya tersebut. Sedangkan negara Singapura tidak mengalami minus pada defisit anggaran mereka pada tahun 2013, negara Singapura mengalami defisit anggaran sebesar US\$ +20.198 M dikarenakan nilai mata uang negara tersebut tidak terlalu terpengaruh oleh nilai mata uang dollar.

Tabel 1. 3 Investasi Asing Langsung (FDI) Negara-Negara ASEAN Tahun 2009-2018 (juta \$)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Myanmar	Philipina	Vietnam	Singapura	Brunei	Kamboja	Laos
2009	4.877	115	6.411	1.079	2.065	7.600	23.821	326	928	319
2010	15.292	10.886	14.747	901	1.070	8.000	55.076	481	1.404	279
2011	20.565	15.119	2.474	2.520	2.007	7.430	49.156	691	1.539	301
2012	21.201	8.896	12.899	1.334	3.215	8.368	55.311	865	2.004	618
2013	23.282	11.296	15.936	2.255	3.737	8.900	64.390	776	2.068	681
2014	25.121	10.619	4.975	2.175	5.740	9.200	68.698	568	1.853	868
2015	19.779	9.857	8.928	4.084	5.639	11.800	69.775	171	1.823	1.078
2016	45.41	13.470	2.810	3.278	8.280	12.600	73.553	-151	2.476	935
2017	20.510	9.512	8,046	4.002	10.256	14.100	94.811	468	2.788	1.599
2018	20.171	0	13.248	0	9.802	0	82.039	0	3.103	0

Sumber: www.worldbank.org

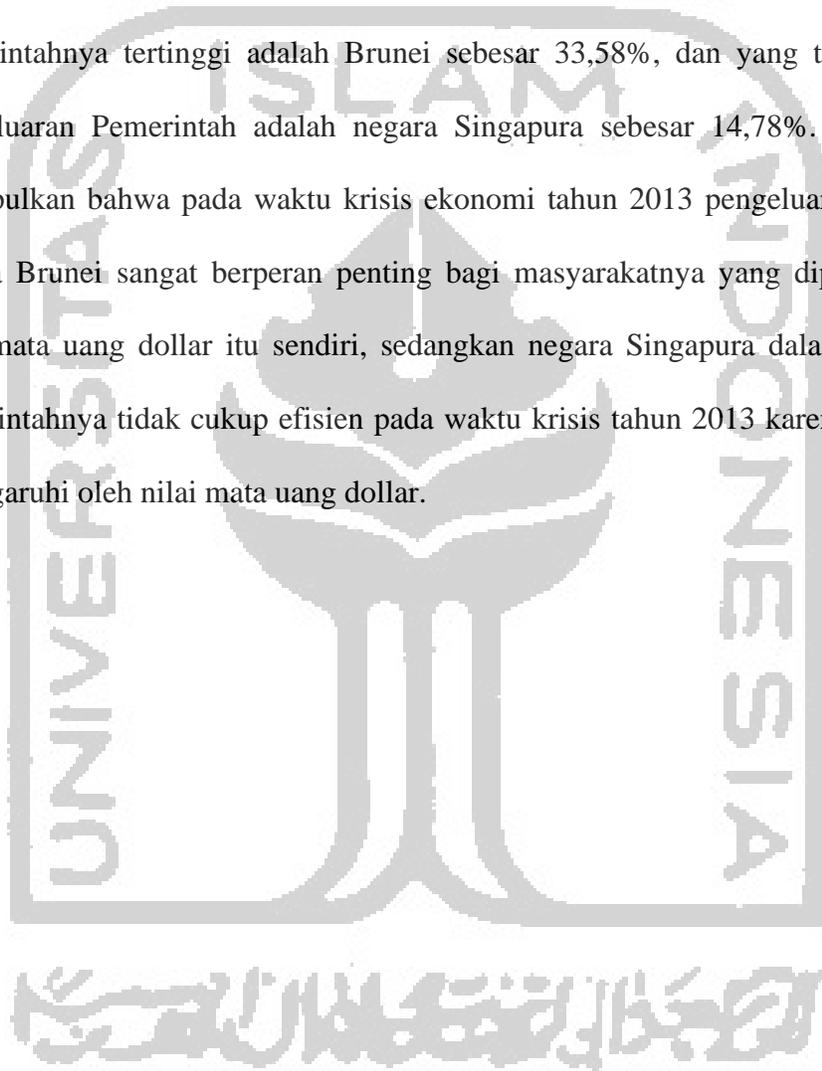
Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) pada krisis tahun 2013 yang diakibatkan oleh krisis keuangan global tahun 2008 negara Singapura mengalami Investasi Asing paling tertinggi sebesar 640.390 juta US\$, dan negara yang mengalami Investasi Asing paling terendah adalah negara Laos yakni sebesar 681 juta US\$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) Negara Singapura di waktu krisis ekonomi tahun 2013 masih jauh lebih baik di banding negara anggota ASEAN lainnya karena faktor seperti penguatan tingkat suku bunga, nilai tukar, dan keamanan yang mulai kondusif. Dan negara Laos mengalami Investasi Asing terendah masih belum dapat menyaingi negara anggota ASEAN lainnya diakibatkan kurangnya peningkatan terhadap beberapa faktor seperti transfer modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan ilmu pengetahuan.

Tabel 1. 4 Kondisi Pengeluaran Pemerintah Negara-Negara ASEAN Tahun 2009-2018 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Myanmar	Philippina	Vietnam	Singapura	Brunei	Kamboja	Laos
2009	17,03	31,33	21,72	13,66	20,08	31,61	17,32	34,84	20,4	18,36
2010	16.,89	26,98	22,01	14,58	19,16	30,02	15,04	36,18	20,9	22,31
2011	17,71	27,47	21,11	13,38	17,92	27,03	14,47	29,71	20,6	20,81
2012	18,84	28,91	22,25	18,89	18,92	29,46	14,35	30,99	21,68	21,22
2013	19,08	28,18	21,64	22,78	18,65	30,53	14,78	33,58	21,37	25,25
2014	18,61	26,33	22,19	24,85	18,09	28,53	15,71	34,09	21,72	24,1
2015	17,48	25,1	22,18	23,86	18,77	29,24	17,64	38,68	20,94	22,97
2016	16,82	23,04	21,37	21,33	19,49	28,41	17,22	39,35	22,22	20,46
2017	16,57	21,87	22	19,74	19,91	0	16,87	36,57	23,18	0
2018	16,64	0	21,61	20,18	0	0	17,48	0	0	0

Sumber: *countryeconomy.com*

Pada Tabel 1.4 tahun 2013 perekonomian dunia mengalami krisis terutama Negara anggota ASEAN yang secara tidak langsung mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah terhadap APBN dan APBD negara masing-masing, negara yang Pengeluaran Pemerintahnya tertinggi adalah Brunei sebesar 33,58%, dan yang terendah dalam Pengeluaran Pemerintah adalah negara Singapura sebesar 14,78%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada waktu krisis ekonomi tahun 2013 pengeluaran pemerintah negara Brunei sangat berperan penting bagi masyarakatnya yang dipengaruhi oleh nilai mata uang dollar itu sendiri, sedangkan negara Singapura dalam pengeluaran pemerintahnya tidak cukup efisien pada waktu krisis tahun 2013 karena tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai mata uang dollar.



Tabel 1. 5 Kondisi Inflasi Negara-Negara ASEAN Tahun 2009-2018 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Myanmar	Philippina	Vietnam	Singapura	Brunei	Kamboja	Laos
2009	4,39	0,58	-0,85	1,47	4,22	7,05	0,6	1,04	-0,66	0,14
2010	5,13	1,62	3,25	7,72	3,79	8,86	2,82	0,36	4	5,98
2011	5,36	3,17	3,81	5,02	4,72	18,68	5,25	0,14	5,48	7,57
2012	4,28	1,66	3,01	1,47	3,03	9,09	4,58	0,11	2,93	4,26
2013	6,41	2,11	2,18	5,48	2,58	6,59	2,36	0,39	2,94	6,37
2014	6,39	3,14	1,9	5,046	3,6	4,71	1,02	-0,21	3,86	4,13
2015	6,36	2,1	-0,9	9,49	0,67	0,88	-0,52	-0,42	1,22	1,28
2016	3,53	2,09	0,19	6,96	1,25	3,24	-0,53	-0,74	3,05	1,6
2017	3,81	3,87	0,67	4,57	2,85	3,52	0,58	-0,17	2,89	0,83
2018	3,2	0,88	1,06	6,87	5,21	3,54	0,44	0,15	0	2,04

Sumber: www.worldbank.org

Pada Tabel 1.5 pada tahun 2013 terjadi krisis ekonomi yang diakibatkan krisis keuangan global tahun 2008. Negara Vietnam memiliki Inflasi yang sangat tinggi dibandingkan Negara-negara ASEAN dan kemudian diikuti Negara Indonesia, Laos, Myanmar, dan Kamboja dibandingkan dengan negara Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei dan Philipina yang stabil. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Vietnam dan Indonesia sangatlah buruk yang disebabkan ketergantungan impor dan menguatnya nilai mata uang dollar (\$) serta diikuti oleh krisis moneter. Inflasi yang tinggi pada suatu negara dapat diartikan bahwa perekonomian di sebuah negara tersebut sangat buruk. Tetapi ketika inflasi menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian di suatu negara, Keuntungan perusahaan meningkat dan menggalakkan investasi. Sehingga pada kesempatan kerja dan pendapatan pun ikut meningkat yang kemudian mendorong kepada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh dari Variabel Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN ?
2. Bagaimana Pengaruh dari Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN ?
3. Bagaimana Pengaruh dari Variabel Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN ?
4. Bagaimana Pengaruh dari Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh dari Variabel Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui Pengaruh dari Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui Pengaruh dari Variabel Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
4. Untuk mengetahui Pengaruh dari Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna secara akademik praktik dalam pengetahuan tentang Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi dimana variabel tersebut memiliki pengaruh dalam ekonomi regional di sebuah Negara berkembang dan mampu memajukan perekonomian di negara tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan yang dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Secara keseluruhan pada bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas mengenai kajian pustaka penelitian terdahulu, landasan teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian, dan hipotesis yang digunakan.

1. Kajian Pustaka

Bagian ini menjelaskan mengenai kumpulan dan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. Landasan teori

Bagian ini menjelaskan mengenai teori – teori yang digunakan sebagai acuan untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori bertujuan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

2. Hipotesis

Bagian ini menjelaskan mengenai prediksi sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah tersebut. Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci tentang kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel – variabel yang digunakan, teori – teori yang relevan sehingga dapat mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

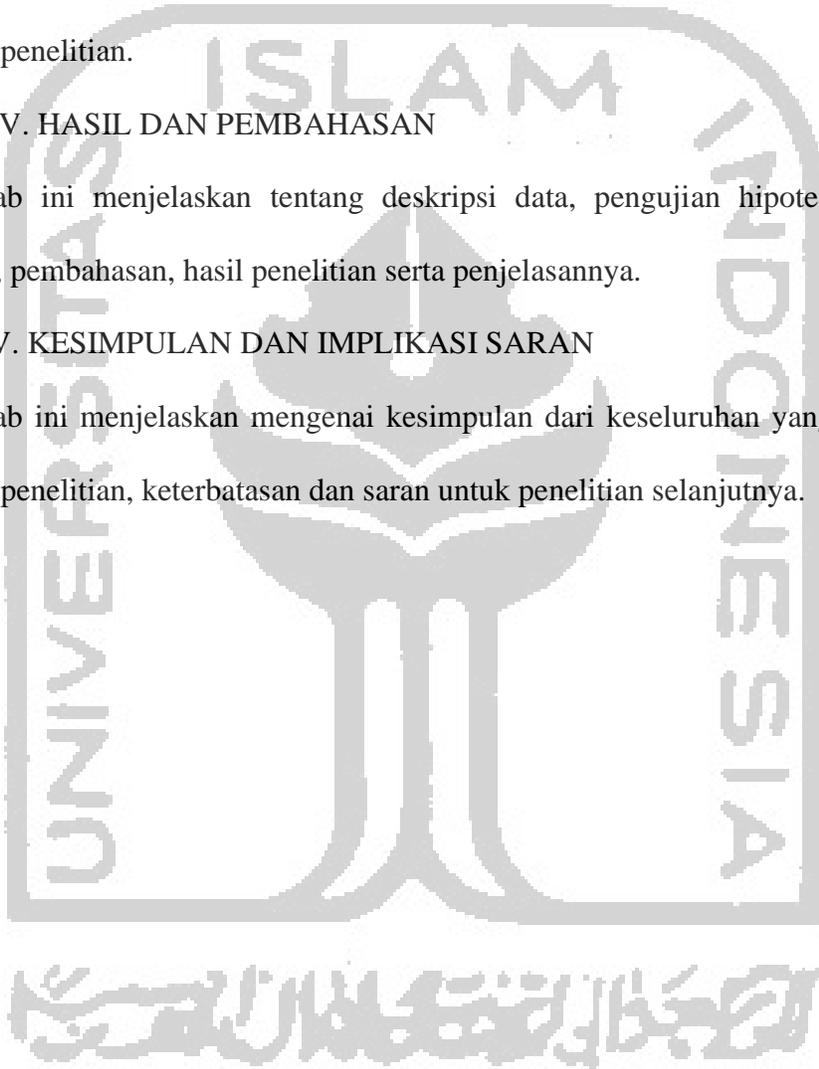
Pada bab ini menjelaskan keterkaitan dari jenis, sumber, teknik pengumpulan, dan definisi operasional dari beberapa variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan yang dilaksanakan dalam penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penulisan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Maka dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik maupun variabel yang diteliti.

(Jufrida et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Domestik pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini menggunakan analisis metode kuantitatif dengan menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS) model regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

(Anggraeni, 2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1970-2015. Hasil penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model error correction model (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 1970-2015.

(Septiatin, 2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan regresi Ordinary Least Square (OLS). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Ramadhani, (2014) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi kasus Negara ASEAN tahun 20003-2012). Analisis yang digunakan adalah metode data panel dengan menggunakan metode Fixed effect. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Defisit Anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Anggraeni, (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Defisit Anggaran dan Current Account terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Analisis yang digunakan adalah metode data panel dengan menggunakan bantuan Microsoft excel 2007, dan E- views 8. Hasil penilitan menunjukkan bahwa Defisit Anggaran, Current Account, FDI, pertumbuhan penduduk dan intial growth secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN tahun 2008-2016.

Oktaviana, (2015) melakukan penelitian yang berjudul Dampak Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Analisis yang digunakan

adalah metode error correction model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

(Sawitri, 2006) melakukan sebuah analisis yang berjudul dampak Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Analisis yang digunakan yaitu metode regresi linier dengan menggunakan metode Lag pada variable independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit anggaran berpengaruh positif ketika tidak terjadi kenaikan harga barang/jasa terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Anitasari dan Soleh, (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Bengkulu. Analisis yang digunakan pendekatan kuantitatif dan analisis ekonometrik dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Bengkulu.

Shopia dan Sulasmiyati, (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016). Analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa FDI, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dan judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Firdaus Jufrida, Mohd.Nur Syechalad, Muhammad Nasir (2016) Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Domestik pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Domestik.	Metode Data Panel.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia, namun Investasi Domestik (DI) atau penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.
Merlin Anggraeni (2017) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1970-2015	Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian.	Metode ECM.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 1970-2015.

Peneliti dan judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Aziz septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki (2016) Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Inflasi dan Tingkat Pengangguran.	Metode Data Panel.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
Muhammad Adib Ramadhani (2014) Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi kasus Negara ASEAN tahun 20003-2012)	Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri.	Metode Data Panel.	Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peneliti dan judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Esa Eriza Anggraeni (2018)</p> <p>Pengaruh Defisit Anggaran dan Current Account terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN</p>	<p>Defisit Anggaran dan Current Account.</p>	<p>Metode Data Panel.</p>	<p>Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Defisit Anggaran, <i>Current Account</i>, FDI, Pertumbuhan Penduduk dan <i>intial growth</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN khususnya di tujuh negara ASEAN tahun 2008-2016.</p>
<p>Cicy Oktaviani (2016)</p> <p>Dampak Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</p>	<p>Dampak Investasi Asing Langsung (FDI).</p>	<p>Metode ECM.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.</p>

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Defisit Anggaran

Defisit anggaran, adalah suatu anggaran pemerintah yang dapat dilihat dari besarnya pemasukan dan pengeluaran pemerintah tersebut. Kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah adalah melalui kebijakan fiskal. Defisit anggaran sendiri mempunyai 2 kebijakan, kebijakan tersebut adalah kebijakan struktural dan siklikal. Anggaran yang bersifat struktural, yang artinya anggaran sendiri dapat dilihat dari kebijakan yang aktif atau disebut diksioner yang dipengaruhi pada penetapan tingkat pajak, jaminan sosial, dan belanja pemerintah. Akan tetapi, sebagian besar dari anggaran bersifat siklikal atau pasif yang dimana ditentukan oleh keadaan siklus ekonomi, kemudian untuk menghitung dampak daripada siklus ekonomi terhadap anggaran atau mengukur perubahan dalam penerimaan, pengeluaran, dan defisit atau surplus yang timbul oleh karena perekonomian yang tidak beroperasi sepenuhnya pada *output* potensialnya. Anggaran yang bersifat siklikal tersebut, merupakan selisih antara anggaran aktual dan anggaran struktural. (Sawitri, 2006).

Secara akuntansi anggaran pemerintah terlihat bahwa penerimaan sebanding dengan pengeluaran, sehingga anggaran tersebut akan selalu terlihat dalam kondisi yang seimbang. Anggaran belanja pemerintah tidak akan selalu dalam keadaan yang seimbang, namun ada waktunya terjadi surplus dan ada waktunya terjadi defisit ketika terjadinya defisit atau surplus anggaran ditandai dengan item penyeimbang baik dalam penerimaan maupun pengeluaran, sehingga dapat terlihat terjadinya ketidakseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan.

Adapun beberapa teori yang menjelaskan Defisit Anggaran sebagai berikut:

1. Pada teori keynesian sendiri beranggapan bahwa defisit anggaran di pengaruhi oleh banyaknya pengangguran dan susahnya membayar hutang ekonomi. Defisit anggaran dapat dikatakan baik apabila anggaran memiliki pengaruh terhadap perekonomian di suatu negara.
2. Peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki pengaruh tingkatan terhadap sejumlah anggaran, dimana tujuannya untuk mengelola anggaran yang sudah tidak memiliki fungsi lagi dan demikian dapat membesarkan output itu sendiri. Anggraeni, (2018).
3. Teori Ekuivalensi Ricardian merupakan teori yang menyatakan bahwa defisit anggaran bersifat netral terhadap majunya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Apabila pajak diturunkan diikuti dengan bertambahnya Defisit Anggaran, tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat yang tinggi terhadap tabungan mereka untuk menghadapi pajak yang lebih tinggi di waktu yang akan datang. Pernyataan tersebut dikarenakan, meningkatnya hutang pemerintah diakibatkan bertambahnya defisit anggaran yang memiliki nilai yang sama dengan nilai hutang. Anggraeni, (2018).

2.2.2. Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang mengaitkan pada pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap dimana pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. (1) Pada tahap yang pertama yaitu, tahap awal menjelaskan

mengenai perkembangan ekonomi persentase investasi besar, sehingga pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya yang lebih baik. (2) Pada tahap kedua yaitu, menjelaskan tentang investasi dari pemerintah yang masih di butuhkan untuk mengatur serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peran investasi dari swasta sudah sangat berpengaruh. (3) Pada Tahap ketiga, dimana tahap ini mempersoalkan pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah yang beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan kesehatan masyarakat. Anitasari & Soleh, (2008).

Adapun Teori terkait dengan pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu, Hukum Wagner membahas tentang perkembangan dari pengeluaran pemerintah yang dimana semakin tinggi terhadap PDB yang didasarkan pada pengamatan di negara-negara Eropa antara lain: U.S dan Jepang pada abad ke-19. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan per kapita meningkat secara relatif maka pengeluaran pemerintah pun juga ikut meningkat. Sedangkan teori Peacock dan Wiseman menjelaskan mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang terbaik. Menurut mereka dengan meningkatnya suatu pendapatan nasional dapat menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar dan begitu juga dengan pengeluaran pemerintah yang menjadi semakin tinggi. (Anggraeni, 2017).

2.2.3. Teori Investasi Asing Langsung

Menurut (Jufrida et al., 2017) FDI merupakan salah satu sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara yang masih berkembang setelah tahun 1990-an dan telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. Sehingga beliau juga berasumsi bahwa FDI sendiri akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lebih dari proporsional bagi negara tuan rumah. FDI juga biasanya dikaitkan dengan metode transfer produksi dan kemampuan dari manajerial pada negara yang sudah maju ke negara yang sedang berkembang.

Penanaman Modal yang ada di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini pengertian Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan suatu usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, dengan persetujuan pemerintah yang dipakai untuk pembiayaan perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru yang dimiliki orang asing dan bahan-bahan, yang di transfer dari luar ke dalam wilayah

Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia sendiri.

3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang – undang ini keuntungan yang diharuskan untuk ditransfer, tetapi dikelola untuk membiayai perusahaan yang ada di Indonesia.

2.2.4. Teori Inflasi

Menurut Septiatin, (2016) teori inflasi dapat di bagi menjadi 2 yaitu:

a) Teori Inflasi Konvensional

Secara umum inflasi adalah kenaikan suatu tingkat harga secara umum pada suatu barang yang berkomoditas dan jasa selama suatu periode dengan waktu tertentu. Inflasi juga dapat diartikan sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan pada nilai unit perhitungan moneter itu sendiri terhadap suatu komoditas. Pengertian inflasi oleh para ahli ekonom modern merupakan kenaikan menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Dan sebaliknya ketika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa maka dapat diartikan sebagai deflasi (deflation).

b) Teori Inflasi Islam

Inflasi adalah suatu fenomena alam yang menimpa pada kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa lalu hingga masa sekarang. Inflasi, terjadi ketika harga-harga di pasar secara umum mengalami kenaikan dan terjadi terus-menerus. Sampai saat ini, jumlah persediaan barang dan jasa menjadi langka. Akibat dari kelangkaan

barang dan jasa tersebut konsumen pun, harus membayar lebih mahal untuk sejumlah barang dan jasa yang sama (langka). Ia meyakini bahwa inflasi berdasarkan faktor penyebabnya dibagi ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

1. Inflasi Alamiah

Inflasi ini disebabkan oleh banyak faktor alamiah yang masih belum bisa dihindari oleh umat manusia. Ketika suatu bencana alam terjadi, mengakibatkan banyaknya bahan makanan dan hasil bumi lainnya yang mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan kualitas yang sangat drastis dan terjadilah kelangkaan. Ketika sudah terjadi kelangkaan barang yang menjadi kebutuhan sehari-hari otomatis harga-harga menjadi tinggi. Akibatnya, transaksi ekonomi sendiri mengalami kemacetan, bahkan dapat berhenti untuk waktu yang panjang, sehingga dapat menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat yang mengalami dampak tersebut. Keadaan yang makin memburuk tersebut juga memaksa rakyat untuk menekan kinerja pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk mengantisipasi bencana tersebut, pemerintah harus mengeluarkan sejumlah besar dana yang dimana mengakibatkan perbendaharaan negara tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan, pemerintah sendiri tidak dapat memperoleh pemasukan yang signifikan. Dengan kata lain, pemerintah mengalami defisit anggaran dan negara, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial, menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan

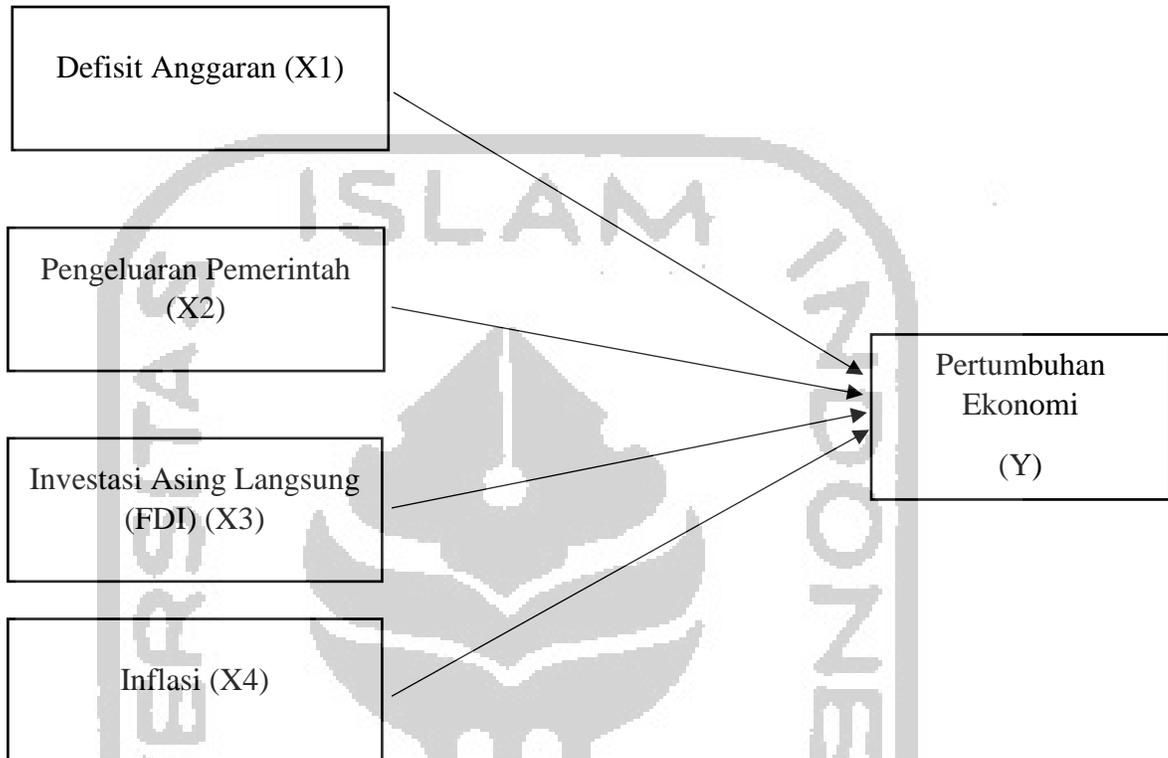
keruntuhan sebuah pemerintahan. Inflasi alamiah dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan penyebabnya yaitu sebagai berikut:

- a. Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, menyebabkan nilai ekspor (X) menjadi naik sedangkan nilai impor (M) menjadi turun, sehingga net export nilainya menjadi sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif (AD).
- b. Akibat turunnya tingkat produksi (AS) karena terjadi musim paceklik, perang, bencana ataupun embargo dan *boycott*.

1. Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain di akibatkan karena faktor alam, (Septiatin, 2016) juga menyatakan bahwa Inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Diapun mengidentifikasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang menyebabkan terjadinya Inflasi, ada tiga hal yaitu pajak yang sangat tinggi, peningkatan sirkulasi mata uang, dan korupsi serta pengelolaan administrasi yang buruk.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan tentang keadaan dimana populasi yang ingin diuji kebenarannya berdasarkan data yang didapat dari sampel penelitian (Suryabrata, 2000:49). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yaitu hasil sementara terhadap pertanyaan yang ingin diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Defisit Anggaran memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara anggota ASEAN.

2. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara anggota ASEAN.
3. Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara anggota ASEAN.
4. Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara anggota ASEAN.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Sepuluh Negara ASEAN yang terdiri dari Negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar, Philipina, Brunei, Kamboja, Laos, Vietnam, dan Singapura dikarenakan anggota ASEAN yang berjumlah 10 dari tahun 2001-2018 untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi mana yang lebih baik dari beberapa anggota ASEAN yang sedang diteliti yang diperoleh data dari World Bank, dan Country Economy Dalam Angka.

3.2 Data, Variabel dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan semua fakta atau angka yang dapat dijadikan untuk menyusun sebuah informasi, dan sedangkan informasi sendiri merupakan hasil dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder juga biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang ingin menggunakan data tersebut. Data pada penelitian ini merupakan data yang bersumber dari World Bank dan Country Economy pada tahun 2001-2018.

3.2.2 Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y), sedangkan untuk variabel independennya yaitu Defisit Anggaran (X1),

Pengeluaran Pemerintah (X2), Investasi Asing Langsung (X3), dan Inflasi (X4). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel dari tahun 2001-2018.

3.2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah proses kenaikan total pendapatan dan pendapatan nasional dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu Negara. Data diperoleh dari tahun 2001-2018 yang bersumber dari World Bank dan Country Economy.

3.2.2.2 Variabel Independen

1. Defisit Anggaran (X1)

Defisit Anggaran merupakan suatu anggaran yang dimana terjadi pengeluaran lebih besar daripada pajak. Defisit biasa terjadi ketika suatu organisasi atau dalam suatu pemerintahan, yang memiliki pengeluaran yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pemasukan di suatu negara. Dengan demikian, untuk dapat memahami suatu anggaran Negara dinyatakan mengalami defisit dapat diketahui dari kapabilitas tabungan pemerintah. Data Defisit Anggaran (*budget deficit*) ini diperoleh dari *World Bank* dan *Country Economy* untuk 10 negara anggota ASEAN periode 2001-2018 dalam Juta (US\$).

2. Pengeluaran Pemerintah (X2)

Pengeluaran pemerintah merupakan penentuan anggaran yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan

Belanja Daerah (APBD). Yang dimana dalam setiap tahunnya ke berbagai sektor atau bidang yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui beberapa program yang telah dibuat. *World Bank* dan *Country economy* untuk 10 negara anggota ASEAN periode 2001-2018 dalam persen (%).

3. Investasi Asing Langsung (X3)

Forect Direct Invesment (FDI) merupakan suatu bentuk investasi yang dimana dilakukan oleh sebuah perusahaan dari suatu negara untuk menanamkan modalnya dengan jangka waktu yang panjang kesebuah perusahaan di negara lain. Sehingga Forect Direct Invesment (FDI) ini melibatkan dua negara sekaligus. Investasi ini pun merupakan sebuah cara yang mana home country sebagai pengendali perusahaan host country. *World Bank* dan *Country economy* untuk 10 negara anggota ASEAN periode 2001-2018 dalam Juta (US\$).

4. Inflasi (X4)

INFLASI adalah dimana suatu keadaan perekonomian di suatu negara mengalami kecenderungan kenaikan harga-harga pada barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (continue), disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara arus uang dan barang. Data operasional yang digunakan diperoleh dari *Worldbank* dan *Country Economy* untuk 10 negara anggota ASEAN periode 2001-2018 dalam persen (%).

3.2.3. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berbentuk data panel dari tahun 2001 sampai dengan 2018. Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait yaitu World Bank dan Country Economy.

3.3 Metode Analisis

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung (FDI) dan INFLASI terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 10 anggota Negara ASEAN maka dari itu akan dianalisis dengan menggunakan model Data Panel (*Pooled Panel*). Menurut Widarjono, (2007) Regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan pada data time series dengan data cross section. Metode regresi data panel juga memiliki beberapa keunggulan jika di banding dengan metode seperti data time series dan cross section, yaitu:

1. Data panel sendiri merupakan gabungan dua data antara data *time series* dan *cross section* yang dimana dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Adapun dengan menggabungkan antara informasi pada data time series dan cross section yang dapat mengatasi sebuah masalah yang terjadi ketika mempunyai masalah seperti penghilangan variabel (omitted-variabel).

Persamaan model :

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 DEF_ANG_{it} + \beta_2 G_EXP_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

GDP = Perumbuhan Ekonomi (dalam Juta US\$)

DEF_ANG = Defisit Anggaran (dalam Juta US\$)

G_EXP	= Pengeluaran Pemerintah	(dalam Persen %)
FDI	= Investasi Asing Langsung	(dalam Juta US\$)
INF	= Inflasi	(dalam Persen %)
ϵ	= Residual	
i	= Cross section (individu)	
t	= Periode waktu	

Dalam melakukan pengujian regresi data panel, memiliki beberapa model pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

1) Common Effects Model (CEM)

CEM (*pooled least square*) yang disebut dengan pendekatan sederhana merupakan kombinasi data time series dengan cross section. Adanya perbedaan antara intersep dengan slope, diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (eror atau residual). Berdasarkan asumsi tersebut persamaan model CEM dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 DEF_ANG_{it} + \beta_2 G_EXP_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 INF_{it} + e_{it}$$

2) Fixed Effects Model (FEM)

Model FEM merupakan model efek yang tetap, dimana membedakan antara intercept yang berbeda dengan subject dan slope koefisien tersebut tetap. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 DEF_ANG_{it} + \beta_2 G_EXP_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 D5_{it} + \beta_6 D6_{it} + \beta_7 D7_{it} + \beta_8 D8_{it} \dots + e_{it}$$

3) Random Effects Model (REM)

Random effects merupakan sebuah asumsi yang menganggap perbedaan antara intercept dengan konstanta dapat dipengaruhi oleh error terms \otimes sebagai akibat perbedaan secara random antara unit dengan periode waktu. Persamaan model REM dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 DEF_ANG_{it} + \beta_2 G_EXP_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 INF_{it} + e_{it}$$

Ada tiga model pengujian terbaik untuk menentukan hasil regresi yang signifikan, yaitu:

- 1) Model pengujian pertama, perbandingan antaran Common Effects Model (CEM) dengan Fixed Effects Model (FEM) yang dikenal dengan Uji Chow.
- 2) Model pengujian kedua, yaitu Fixed Effects Model (FEM) dengan Random Effects Model (REM) merupakan model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yang dikenal dengan Uji Hausman.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik diantaranya:

- 1) Koefisien Determinasi (R^2)

Dimana nilai tersebut mengukur besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Apabila nilai dari koefisien determinasi mendekati angka 1, dapat dikatakan bahwa variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan dapat dikatakan pengaruh model tersebut benar.

2) F (Simultan)

Pada Uji F sendiri dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan pada variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / n - k}$$

Apabila nilai pada F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Ha: minimal satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Perbandingan antara nilai probabilitas F-stat dengan $\alpha = 5\%$, apabila probabilitas F-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 , artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya jika probabilitas F-stat $> \alpha$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

3) t (Parsial)

Pengujian untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu yang dapat dijelaskan oleh hipotesis:

a. Variabel Defisit Anggaran (X1)

$H_0: \beta_1 \leq 0$, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya memiliki pengaruh yang signifikan positif antara variabel X1 variabel Y

b. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X2)

H0: $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y

Ha: $\beta_2 > 0$, artinya memiliki pengaruh signifikan positif antara variabel X2 variabel Y

c. Variabel Investasi Asing Langsung (X3)

H0: $\beta_3 \leq 0$, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel X3 terhadap variabel Y

Ha: $\beta_3 > 0$, artinya memiliki pengaruh signifikan positif antara variabel X3 terhadap variabel Y

d. Variabel Inflasi (X4)

H0: $\beta_4 \leq 0$, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel X4 terhadap variabel Y

Ha: $\beta_4 > 0$, artinya memiliki pengaruh signifikan positif antara variabel X4 terhadap variabel Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara anggota ASEAN yang menggunakan pengujian model data panel. Data yang diuji berupa data sekunder, dimana data tersebut terdiri dari data *cross section* beserta data *time series* setiap 10 Negara ASEAN pada tahun 2001 – 2018. Data yang dipakai meliputi data GDP, Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Inflasi.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Adapun pemilihan model estimasi regresi pada data panel yang sebelumnya telah dipaparkan pada Bab III yang terdiri dari *CEM*, *FEM* dan *REM*.

Untuk memilih model mana yang paling tepat maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu diantaranya dengan menggunakan model uji chow dan model uji hausman. Hasil uji penentuan model pada penelitian ini diantaranya:

1. Uji Chow Test (uji F-statistik)

Uji Chow atau uji-F digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara pengujian *common effect model* dengan *fixed effect model*. Adapun uji hipotesis yang ada diantaranya:

- a. H_0 : menggunakan pengujian estimasi *common effect model*.
- b. H_a : menggunakan pengujian estimasi *fixed effect model*.

Dalam melakukan pemilihan pengujian estimasi *Common Effect model* atau estimasi *Fixed Effect model* dapat dilihat dengan *p-value* tersebut, jika hasil estimasi signifikan ($\leq 5\%$) model yang dapat digunakan yaitu *Fixed Effect model*. Sedangkan jika *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect model*.

Tabel 4. 1 UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	21.497947	(9,165)	0.0000	
Cross-section Chi-square	138.891766	9	0.0000	

Sumber: Data diolah.

Hasil probabilitas cross-effect dari perhitungan diatas menunjukkan angka sebesar 0.0000 maka hasilnya signifikan, Kemudian dapat diartikan menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu estimasi *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Pada Uji Hausman sendiri digunakan untuk menentukan pengujian estimasi mana yang lebih baik antara pengujian estimasi *fixed effect model* dengan *random effect model*. Adapun uji hipotesisnya sebagai berikut:

- a. H_0 : menggunakan pengujian estimasi *random effect model*.

b. H_a : menggunakan pengujian estimasi *fixed effect model*.

Uji Hausman dapat dilihat dari nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) model yang dipakai yaitu pengujian estimasi *fixed effect model*. Dan sebaliknya jika nilai *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), model yang dipakai yaitu pengujian estimasi *random effect model*.

Tabel 4. 2 UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	7.233040	4	0.1241	

Sumber: Data diolah.

Angka probabilitas cross-section random dari perhitungan adalah sebesar 0.1241 lebih dari 5% yang artinya tidak signifikan, sehingga dapat diartikan gagal menolak H_0 dan menerima H_a , jadi model yang dipakai yaitu pengujian estimasi *Random Effect model*.

3. Esimasi *Fixed Effect*

Pengujian estimasi *fixed effect model* merupakan salah satu cara pengestimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mendapatkan hasil intercept antar variabel, tetapi disertai intercept waktu yang sama. Model ini juga dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar variabel dan waktu.

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99594.87	13304.65	7.485721	0.0000
DEF_ANG	-14.76860	1.748443	-8.446715	0.0000
G_EXP	-8.066021	28.97645	-0.278365	0.7811
FDI	0.00000633	0.000000825	7.672641	0.0000
INF	-744.0412	1355.770	-0.548796	0.5839
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.797538	Mean dependent var	166601.0	
Adjusted R-squared	0.781587	S.D. dependent var	212540.7	
S.E. of regression	99330.29	Akaike info criterion	25.92527	
Sum squared resid	1630000000000	Schwarz criterion	26.17457	
Log likelihood	-2306.312	Hannan-Quinn criter.	26.02636	
F-statistic	49.99757	Durbin-Watson stat	1.498892	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah.

$$\mathbf{GDP} = 99594.87 - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + 0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF}$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji t

Tabel 4. 4 Pengujian Hipotesis pada Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
Defisit Anggaran	-14.76860	0.0000	Signifikan
Pengeluaran Pemerintah	-8.066021	0.7811	Tidak Signifikan
FDI	0.00000633	0.0000	Signifikan
Inflasi	-744.0412	0.5839	Tidak Signifikan

Sumber, Data diolah.

1. Defisit Anggaran

Koefisien variabel dari jumlah Defisit Anggaran -14.76860 dan probabilitas sebesar 0.0000. Hal tersebut menurut statistik menunjukkan pada variabel Defisit Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Dimana ketika Defisit Anggaran turun sebesar 1 juta maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 14.76860 juta US\$.

2. Pengeluaran Pemerintah

Koefisien variabel dari Pengeluaran Pemerintah adalah -8.066021 dan probabilitasnya sebesar 0.7811. Artinya, secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

3. FDI

Koefisien dari variabel FDI adalah sebesar 0.00000633 dan probabilitasnya sebesar 0.0000. Dapat diartikan secara statistik menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Itu artinya, apabila FDI bertambah sebesar 1 juta, pertumbuhan ekonomi bertambah sebesar 0.00000633 juta US\$.

4. Inflasi

Koefisien dari variabel Inflasi adalah sebesar -744.0412 dan probabilitasnya sebesar 0.5839. Dapat diartikan secara statistik menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

4.3.2 Uji parsial (Uji F)

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

R-squared	0.797538
Adjusted R-squared	0.781587
S.E. of regression	99330.29
F-statistic	49.99757
Prob(F-statistic)	0.000000

Dalam penelitian ini hasil dari F-statistik menunjukkan sebesar 49.99757 dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini hasil dari R^2 sebesar 0.797538, dapat diartikan bahwa variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Inflasi sebesar sebesar 79,7% dan sisanya 20,3 % dijabarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect

Dalam mempertimbangkan *cross effect* bisa dibuktikan dengan cara menjumlahkan konstanta pada hasil persamaan estimasi yang ada serta hasil estimasi koefisien *cross effect*. Pada hasil *Cross effect* dapat diperoleh dari estimasi yang diikuti dengan jumlah individu pada penelitian tersebut, sehingga koefisien tersebut bias dimiliki oleh masing – masing individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4. 6 Cross Effect

	CROSSID	Effect
1	BRUNEI	-88858.2
2	LAOS	-114809.4
3	SINGAPURA	57387.5
4	PHILIPINA	41209.0
5	INDONESIA	296117.4
6	KAMBOJA	-116597.2
7	MALAYSIA	-15000.0
8	MYANMAR	-113575.9
9	THAILAND	138033.1
10	VIETNAM	-83906.2

$$\text{GDP} = 99594.87 - (-14.76860) \text{DEF_ANG} + (-8.066021) \text{G_EXP} + 0.00000633 \text{FDI} + (-744.0412) \text{INF}$$

Brunei Darussalam:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-88858.21) + (-14.76860) \text{DEF_ANG} + (-8.066021) \text{G_EXP} + \\ & (0.00000633) \text{FDI} + (-744.0412) \text{INF} \\ &= \mathbf{10,736.66} \end{aligned}$$

Laos:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-114809.4) - (-14.76860) \text{DEF_ANG} + (-8.066021) \text{G_EXP} + \\ & (0.00000633) \text{FDI} + (-744.0412) \text{INF} \\ &= \mathbf{-15,214.53} \end{aligned}$$

Singapura:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (57387.48) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 156,982.35 \end{aligned}$$

Philipina:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (41209.02) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 140,803.89 \end{aligned}$$

Indonesia:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (296117.4) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 395,712.27 \end{aligned}$$

Kamboja:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-116597.2) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= -17,002.33 \end{aligned}$$

Malaysia:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-15000.00) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 84,594.87 \end{aligned}$$

Myanmar:

$$\begin{aligned}
 \text{GDP} &= 99594.87 + (-113575.9) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\
 &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\
 &= \mathbf{-13,981.03}
 \end{aligned}$$

Thailand:

$$\begin{aligned}
 \text{GDP} &= 99594.87 + (138033.1) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\
 &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\
 &= \mathbf{237,627.97}
 \end{aligned}$$

Vietnam:

$$\begin{aligned}
 \text{GDP} &= 99594.87 + (-83906.23) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\
 &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\
 &= \mathbf{15,688.64}
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat besarnya Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Untuk Negara yang Pertumbuhannya paling tinggi sebesar 395,712.27 juta yaitu berada di Negara Indonesia karena memiliki faktor populasi yang cukup tinggi juga dibanding Negara-negara ASEAN lainnya. Dan Pertumbuhan Ekonomi paling rendah sebesar -17,002.33 juta yaitu Negara Kamboja, dikarenakan negara yang pertumbuhan ekonominya rendah yaitu melemahnya nilai mata uang negara tersebut, permintaan akan barang/jasa cukup tinggi, kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan, dan lebih bergantung terhadap impor dibanding negara tersebut mengekspor barangnya.

4.3.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period Effect

Metode perhitungan modifikasi dari hasil estimasi dengan memasukkan unsur period effects pada persamaan hasil estimasi model random effects. Persamaan yang dihasilkan adalah dengan menjumlahkan konstanta hasil estimasi dengan koefisien pada masing-masing periode (waktu) (Siryana, 2014). Hasil estimasi random effects menghasilkan koefisien period effects sesuai dengan jumlah periode yang digunakan pada analisis regresi, dimana ada 18 periode dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Nilai Estimasi Period Effect

Nomor	Tahun	Effect
1	2018	121163.4
2	2017	68879.0
3	2016	48688.8
4	2015	34157.5
5	2014	26112.9
6	2013	55184.8
7	2012	38570.8
8	2011	-430.8
9	2010	-9647.5
10	2009	-54434.6
11	2008	28680.8
12	2007	-49335.3
13	2006	-12749.3
14	2005	-30898.6
15	2004	-53923.3
16	2003	-64735.1
17	2002	-81089.4
18	2001	-80787.3

$$\mathbf{GDP = 99594.87 - (-14.76860) DEF_ANG + (-8.066021) G_EXP + 0.00000633 FDI + (-744.0412) INF}$$

Tahun 2018:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (121163.4) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{220,758.27} \end{aligned}$$

Tahun 2017:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (68879.04) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{168,473.91} \end{aligned}$$

Tahun 2016:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (48688.79) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{148,283.66} \end{aligned}$$

Tahun 2015:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (34157.51) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{133,752.38} \end{aligned}$$

Tahun 2014:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (26112.86) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{125,707.73} \end{aligned}$$

Tahun 2013:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (55184.78) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{154,779.65} \end{aligned}$$

Tahun 2012:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (38570.75) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{138,165.62} \end{aligned}$$

Tahun 2011:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-430.8317) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{99,164.0383} \end{aligned}$$

Tahun 2010:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-9647.498) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{89,947.372} \end{aligned}$$

Tahun 2009:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-54434.55) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{45,160.32} \end{aligned}$$

Tahun 2008:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (28680.84) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{128,275.71} \end{aligned}$$

Tahun 2007:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-49335.34) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{50,259.53} \end{aligned}$$

Tahun 2006:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-12749.34) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{86,845.53} \end{aligned}$$

Tahun 2005:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-30898.55) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{68,696.32} \end{aligned}$$

Tahun 2004:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-53923.33) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{45,671.54} \end{aligned}$$

Tahun 2003:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-64735.09) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \end{aligned}$$

$$= 34,859.78$$

Tahun 2002:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-81089.42) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{18,505.45} \end{aligned}$$

Tahun 2001:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-80787.25) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{18,807.62} \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara anggota ASEAN berdasarkan periode tahun 2018-2001 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai Pertumbuhan Ekonomi negara anggota ASEAN menyentuh angka 220,758.27, kemudian tahun 2017 turun sebesar 168,473.91, diikuti tahun 2016 sebesar 148,283.66, tahun 2015 sebesar 133,752.38, tahun 2014 sebesar 125,707.73, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan setelah terjadinya inflasi sebesar 154,779.65, kemudian tahun 2012 turun kembali karena adanya inflasi sebesar 138,165.62, diikuti tahun 2011 sebesar 99,164.0383, tahun 2010 sebesar 89,947.372, tahun 2009 sebesar 45,160.32, sedangkan tahun 2008 mengalami krisis ekonomi lagi dan membuat fundamental pertumbuhan ekonomi menjadi naik sebesar 128,275.71, kemudian turun kembali pada tahun 2007 karena adanya inflasi sebesar 50,259.53, tetapi tahun 2006 naik sebesar 86,845.53, lalu tahun 2005 pertumbuhan

ekonomi turun sebesar 68,696.32, tahun 2004 sebesar 45,671.54, tahun 2003 sebesar 34,859.78, tahun 2002 sebesar 18,505.45 dan tahun 2001 naik sebesar 18,807.62.

4.4 Hasil Analisis Penelitian

4.4.1 Hasil Analisis Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengujian regresi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Defisit Anggaran pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasilnya terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari pada alpha 0.05 yang berpengaruh signifikan. Kemudian koefisien variabel Defisit Anggaran menunjukkan angka sebesar -14.76860. Artinya jika Defisit Anggaran turun sebanyak 1 juta rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 14.76860 juta dan sebaliknya. Artinya, apabila nilai defisit anggaran meningkat, maka nilai pertumbuhan ekonomi di suatu negara turun. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diminta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana dilihat dari sisi permintaan defisit anggaran dalam situasi krisis pada akhir-akhir ini tidak banyak mengatasi masalah yang ada, karena bertambahnya permintaan tetapi tidak adanya respon dari penawaran. Situasi tersebut tidak dapat memperbaiki perekonomian di suatu negara. Sehingga, stimulus fiskal dapat dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan hanya tertuju pada unsur permintaan yang berpeluang tinggi yang memungkinkan adanya dorongan yang bersifat ekspansif. Perekonomian yang

berada pada kondisi kelesuan, yang ditunjukkan oleh menurunnya, memerlukan kebijakan fiskal ekspansif untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Dalam teori Keynes menjelaskan bahwa anggaran pemerintah (government budget) merupakan bagian penting dalam mengatur permintaan agregat perekonomian. Apabila perekonomian berada di bawah full employment, permintaan agregat dapat ditingkatkan dengan menambah pengeluaran pemerintah atau dengan menurunkan pajak (tax). Pada pandangan Keynes sendiri, pemerintah memiliki peran yang penting dalam mengatur permintaan agregat (AD) untuk menjaga perekonomian agar selalu mendekati tingkat kesempatan kerja penuh. Ramadhani, (2014).

4.4.2 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel diketahui bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar -8.066021 dengan probabilitas sebesar 0.7811. Artinya, variabel jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dikarenakan APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional kurang tepat sasaran dari apa yang menjadi tujuan pemerintah dari negara yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, misalnya peningkatan pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan sebagainya. Menurut Ichvani & Sasana, (2019) sektor publik atau pengeluaran pemerintah mempunyai peran yang sangat penting pada suatu negara. Kenaikan pengeluaran pemerintah dalam

penyediaan dan perbaikan infrastruktur dapat mengakibatkan proses produksi barang dan jasa semakin lancar. Hal ini dapat mendorong kenaikan pada proses produksi yang mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

4.4.3 Analisis Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki nilai koefisien sebesar 0.00000633 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang dimana lebih kecil dari alpha sebesar 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan jika tingkat FDI meningkat sebesar 1 juta, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.00000633 juta rupiah, Artinya variabel FDI berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hasil tersebut sesuai dengan teori neoklasik bahwa FDI akan memberikan kesempatan kerja atau menghadirkan lapangan kerja yang lebih banyak, adapun transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional. Pengaruh jangka panjang yang diberikan adalah meningkatkan produksi nasional yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, jika peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian dapat berkembang

dalam peningkatan kapasitas produksi. Kenaikan investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi dikarenakan kenaikan investasi menandakan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal itu sendiri yang dapat berakibat terhadap kenaikan produksi barang dan jasa di suatu perekonomian. Aulia, (2013).

4.4.4 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel Inflasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -744.0412 dengan probabilitas sebesar 0.5839 yang dimana lebih besar dari alpha sebesar 0.05 atau 5%. Artinya variabel Inflasi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan jika tingkat Inflasi meningkat sebesar 1%, Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar -744.0412%. Hasil negatif (-) tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, jika inflasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi turun begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini perkembangan inflasi sangat tinggi dimana menunjukkan lebih dari alpha sebesar 5% yang menandakan inflasi memiliki dampak yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara anggota ASEAN. Namun tingkat inflasi yang rendah dan stabil mampu menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali dapat menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan pada

pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menyatakan jika inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan pendapatan riil masyarakat dapat terus menurun sehingga taraf hidup masyarakat juga ikut turun. Hal ini dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan investasi, konsumsi, dan produksi sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Angraini, (2016).



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang menggunakan data sekunder dengan membahas pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung (FDI), dan Inflasi pada Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Defisit Anggaran didapatkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN. Ketika Defisit Anggaran mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN ikut naik.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah ada. Dikarenakan APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional kurang tepat sasaran dari apa yang menjadi tujuan pemerintah dari negara yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat
3. Variabel Investasi Asing Luar (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada, dimana akan memberikan kesempatan kerja atau menghadirkan lapangan kerja yang lebih banyak, adapun transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional.

4. Variabel Inflasi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan hipotesis yang sudah ada. Dikarenakan ketika inflasi meningkat maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga.

5.2 Implikasi dan Saran

1. Variabel Defisit Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan hubungannya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Namun untuk mengetahui anggaran negara baik defisit atau surplus yaitu dengan kebijakan dan tujuan perekonomian yang diambil oleh pemerintah negara tersebut. Apabila suatu negara memiliki tujuan yang bersifat ekspansif terhadap pertumbuhan ekonominya, maka pemerintah menetapkan anggaran tersebut defisit. Namun apabila pemerintah memiliki tujuan untuk menahan laju perkembangan ekonominya, maka pemerintah menetapkan anggaran tersebut surplus.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, oleh karena itu pemerintah harus lebih hati-hati dalam menggunakan APBN dan APBD, karena dari situ dapat kita lihat pengeluaran negara baik atau tidaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di suatu Negara. Pemerintah juga harus tepat sasaran dalam sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor perekonomian, sektor investasi dan sebagainya guna

memaksimalkan anggaran tersebut supaya masyarakat di masing-masing negara lebih sejahtera lagi.

3. Variabel Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Pemerintah harus memperhatikan dampak baik dan buruknya ketergantungan peningkatan FDI yang masuk ke suatu negara, serta pemerintah harus menetapkan undang-undang yang mengatur kepemilikan maksimum investor-investor asing, besarnya persentase bahan baku yang bias diimpor, dan besarnya persentase penggunaan tenaga kerja dalam negeri. Jika ketidaksesuaian terjadi antara tujuan dan perangkatnya dapat mengakibatkan tidak efisiennya kebijakan tersebut dan struktur perekonomian di suatu negara bias menjadi lebih buruk.
4. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara anggota ASEAN. Pemerintah dapat mengatur pengusaha dalam negeri supaya meningkatkan hasil produksinya, menekankan tingkat upah, serta melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga yang maksimal sehingga laju inflasi dapat dikendalikan yang membuat pertumbuhan ekonomi di suatu negara menjadi intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Esa Eriza. 2018. Analisis Pengaruh Defisit Anggaran, *Current Account* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN 80.
- Anggraeni, Merlin. 2017. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015 6, 11. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 6.5: 499-509.
- Anggraini, Rachmasari. 2016. Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2011-2015. *Diss. Universitas Airlangga*.
- Anitasari, Merri, & Soleh, A. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu 11. *Ekombis Review* 3.2
- Aulia, Anisa. 2013. Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2000-2012 167.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Makro Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ichvani, L.F., Sasana, H. 2019. Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *J. Rep Ris. Ekon. Pembang.* 4, 61–72.
- Jufrida, F., Syechalad, Mohd.N., Nasir, M. 2017. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J. Perspekt. Ekon. Darussalam* 2, 54–68.
- Oktaviana, C. 2016. Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1980-2014 (Doctoral dissertation, UII), 7-8.
- Ramadhani, D. 2014. Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah Dan Hutang Luar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 6 Negara ASEAN Tahun 2003-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 2.1. 19.

- Sawitri, H.H. 2006. Dampak Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 2.1, 10.
- Septiatin, A. 2016. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics* 2.1, 17.
- Shopia, A., Sulasmiyati, S. 2018. Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode. *Jurnal Administrasi Bisnis* 61.3, 9.
- Sriyana, J. 2014. Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suryabrata, S. 2000. Metode Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2007 "Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis." Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Indonesia	2001	174.507	-3.078	19,91	-2.977	11,5
	2002	212.807	-1.228	16,93	145	11,9
	2003	255.428	-2.753	18,18	-597	6,76
	2004	279.556	-728	17,83	1.896	6,06
	2005	310.815	1.315	17,44	8.336	10,45
	2006	396.293	1.476	18,5	4.914	13,11
	2007	470.144	-4.453	18,73	6.928	6,41
	2008	558.582	302	19,39	9.318	10,23
	2009	577.539	-9.509	17,03	4.877	4,39
	2010	755.256	-9.373	16,89	15.292	5,13
	2011	892.59	-6.277	17,71	20.565	5,36
	2012	919.002	-14.571	18,84	21.201	4,28
	2013	916.646	-20.319	19,08	23.282	6,41
	2014	891.051	-19.114	18,61	25.121	6,39
	2015	860.741	-22.407	17,48	19.779	6,36
	2016	932.066	-23.180	16,82	4.541	3,53
	2017	1,015.290	-25.492	16,57	20.510	3,81
	2018	1,022.450	-17.910	16,64	20.171	3,2

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Malaysia	2001	99.639	-4.407	28,62	554	1,41
	2002	108.296	-4.357	27,53	3.192	1,81
	2003	118.344	-5.521	28,47	3.218	1,09
	2004	133.966	-4.560	26,25	4.376	1,42
	2005	148.245	-4.254	24,89	3.925	2,98
	2006	168.084	-4.436	25,94	7.691	3,61
	2007	199.96	-5.213	26,26	9.071	2,03
	2008	238.645	-8.236	27,3	75.723	5,44
	2009	208.914	-12.476	31,33	115	0,58
	2010	255.024	-11.161	26,98	10.886	1,62
	2011	297.961	-10.786	27,47	15.119	3,17
	2012	314.443	-9.889	28,91	8.896	1,66
	2013	323.276	-11.404	28,18	11.296	2,11
	2014	338.066	-9.010	26,33	10.619	3,14
	2015	296.636	-7.671	25,1	9.857	2,1
	2016	296.753	-7.843	23,04	13.470	2,09
	2017	314.708	-7.672	21,87	9.512	3,87
	2018	354.348	0	0	0	0,88

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Thailand	2001	120.297	-2.030	20,82	5.067	1,63
	2002	134.301	-8.379	25,71	3.342	0,7
	2003	152.281	2.943	18,29	5.232	1,8
	2004	172.895	1.860	19,33	5.86	2,76
	2005	189.318	2.576	19,58	8.216	4,54
	2006	221.759	4.441	18,74	8.917	4,64
	2007	262.943	564	2	8.634	2,24
	2008	291.383	2.344	19,23	8.562	5,47
	2009	281.71	-6.109	21,72	6.411	-0,85
	2010	341.105	-4.301	22,01	14.747	3,25
	2011	370.818	-21	21,11	2.474	3,81
	2012	397.558	-3.584	22,25	12.899	3,01
	2013	420.334	2.160	21,64	15.936	2,18
	2014	407.339	-3.237	22,19	4.975	1,9
	2015	401.266	525	22,18	8.928	-0,9
	2016	412.437	2.315	21,37	2.810	0,19
	2017	455.322	-4.249	22	8.046	0,67
	2018	504.993	-1.214	21,61	13.248	1,06

كيفية التعامل مع الأزمة الاقتصادية العالمية

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Myanmar	2001	7.462	-365	15,63	208	21,1
	2002	7.808	-234	12,54	151	57,07
	2003	12.058	-554	13,1	249	36,59
	2004	12.173	-483	13,01	211	4,53
	2005	13.809	-376	13,22	235	9,37
	2006	16.707	-595	14,45	276	20
	2007	23.25	-622	13,77	710	35,02
	2008	34.49	-735	12,18	864	26,8
	2009	37.998	-1.666	13,66	1.079	1,47
	2010	49.541	-2.708	14,58	901	7,72
	2011	59.977	-2.121	138	252	5,02
	2012	59.938	1.005	18,89	1.334	1,47
	2013	60.133	-960	22,78	2.255	5,48
	2014	65.575	-698	24,85	2.175	5,046
	2015	59.687	-2.582	23,86	4.084	9,49
	2016	63.24	-1.591	21,33	3.278	6,96
	2017	66.721	-1.798	19,74	4.002	4,57
	2018	68.559	-1.708	20,18	0	6,87

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Philipina	2001	76.262	-2.758	21,75	760	5,35
	2002	81.358	-3.130	21,3	1.769	2,72
	2003	83.908	-3.040	21,17	492	2,29
	2004	91.371	-2.669	20,14	592	4,83
	2005	103.074	-1.743	19,93	1.664	6,52
	2006	122.211	-59	19,1	2.707	5,49
	2007	149.36	-444	18,99	2.919	2,9
	2008	173.603	30	18,65	134	8,26
	2009	168.485	-4.531	20,08	2.065	4,22
	2010	199.591	-4.692	19,16	107	3,79
	2011	224.143	-713	17,92	2.007	4,72
	2012	250.092	-759	18,92	3.215	3,03
	2013	271.836	532	18,65	3.737	2,58
	2014	284.585	2.458	18,09	574	3,6
	2015	292.774	1.794	18,77	5.639	0,67
	2016	304.889	-1.125	19,49	8.280	1,25
	2017	313.595	-1.132	19,91	10.256	2,85
	2018	330.846	0	0	9.802	5,21

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Vietnam	2001	32.524	-905	24,37	13	-0,43
	2002	35.097	-828	25,07	14	3,83
	2003	39.563	-1.286	28,18	145	3,22
	2004	49.52	-94	24,68	161	7,76
	2005	57.648	-698	26,19	1.954	8,28
	2006	66.393	169	26,07	24	7,39
	2007	77.52	-1.557	28,11	67	8,3
	2008	98.269	-480	27,07	9.579	23,12
	2009	101.634	-6.128	31,61	76	7,05
	2010	112.771	-3.106	30,02	8	8,86
	2011	134.598	-1.545	27,03	743	18,68
	2012	155.483	-10.654	29,46	8.368	9,09
	2013	170.444	-12.687	30,53	89	6,59
	2014	185.759	-11.681	28,53	92	4,71
	2015	191.288	-10.482	29,24	11.800	0,88
	2016	201.326	-9.381	28,41	12.600	3,24
	2017	220.376	0	0	14.100	3,52
	2018	241.272	0	0	0	3,54

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Singapura	2001	89.285	4.118	21,58	17.007	1
	2002	91.942	3.446	18,21	6.157	-0,39
	2003	97.002	1.922	17,65	17.051	0,51
	2004	114.187	3.763	15,91	24.39	1,66
	2005	127.418	7.473	14,18	18.09	0,43
	2006	147.794	8.280	14,33	36.923	0,96
	2007	179.981	18.532	13,68	47.733	2,1
	2008	192.231	11.556	17,89	122	6,63
	2009	192.406	96	17,32	23.821	0,6
	2010	236.42	14.367	15,04	55.076	2,82
	2011	276.622	24.126	14,47	49.156	5,25
	2012	291.61	22.895	14,35	55.311	4,58
	2013	305.157	20.198	14,78	6439	2,36
	2014	313.26	17.045	15,71	68.698	1,02
	2015	306.254	10.938	17,64	69.775	-0,52
	2016	316.558	13.744	17,22	73.553	-0,53
	2017	336.679	19.652	16,87	94.811	0,58
	2018	364.157	14.413	17,48	82.039	0,44

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Brunei	2001	6.218	160	35,48	60	0,6
	2002	6.487	-299	41,43	230	-2,31
	2003	7.279	586	30,89	124	0,3
	2004	8.739	748	33,15	113	0,81
	2005	10.581	1.714	29,0	175	1,24
	2006	12.736	2.514	27,93	88	0,16
	2007	13.576	423	29,32	258	0,97
	2008	16.005	5.760	27,08	222	2,08
	2009	11.892	430	34,84	326	1,04
	2010	13.707	1.043	36,18	481	0,36
	2011	18.525	4.750	29,71	691	0,14
	2012	19.047	3.005	30,99	865	0,11
	2013	18.092	2.357	33,58	776	0,39
	2014	17.098	612	34,09	568	-0,21
	2015	12.931	-1.878	38,68	171	-0,42
	2016	11.399	-2.472	39,35	-151	-0,74
	2017	12.128	-1.288	36,57	468	-0,17
	2018	13.567	0	0	0	0,15

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Kamboja	2001	3.992	-205	15,13	146	-0,6
	2002	4.289	-274	16,88	131	3,23
	2003	4.665	-288	15,75	82	1,21
	2004	5.334	-190	13,87	131	3,92
	2005	6.287	-24	12,33	379	6,35
	2006	7.268	-13	12,95	483	6,14
	2007	8.63	63	14,4	867	7,67
	2008	10.342	52	15,38	815	25
	2009	10.391	-498	20,4	928	-0,66
	2010	11.232	-426	20,9	1.404	4
	2011	12.818	-602	20,6	1.539	5,48
	2012	14.057	-636	21,68	2.004	2,93
	2013	15.228	-398	21,37	2.068	2,94
	2014	16.702	-274	21,72	1.853	3,86
	2015	18.083	-238	20,94	1.823	1,22
	2016	20.043	-277	22,22	2.476	3,05
	2017	22.225	-236	23,18	2.788	2,89
	2018	24.572	0	0	3.103	0

Nama Negara	Tahun	GDP (Juta US\$)	Defisit Anggaran (Juta US\$)	Pengeluaran Pemerintah (persen %)	FDI (Juta US\$)	Inflasi (persen%)
Laos	2001	1.757	-100	20,56	23	7,81
	2002	1.844	-37	15,65	4	10,63
	2003	2.259	-116	16,98	19	15,49
	2004	2.649	-58	13,26	17	10,46
	2005	3.049	-116	15,78	28	7,17
	2006	3.915	-96	14,96	187	6,55
	2007	4.757	-110	15,76	324	4,66
	2008	5.948	-73	14,95	228	7,63
	2009	6.431	-230	18,36	319	0,14
	2010	7.504	-210	22,31	279	5,98
	2011	8.963	-135	20,81	301	7,57
	2012	10.195	-45	21,22	618	4,26
	2013	11.974	-576	25,25	681	6,37
	2014	13.266	-521	24,1	868	4,13
	2015	14.363	-332	22,97	1.078	1,28
	2016	15.916	-735	20,46	935	1,6
	2017	17.069	0	0	1.599	0,83
	2018	18.131	0	0	0	2,04

Lampiran 2. Hasil Uji Data Panel

UJI FEM

Dependent Variable: GDP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/23/19 Time: 18:31				
Sample: 2001 2018				
Periods included: 18				
Cross-sections included: 10				
Total panel (unbalanced) observations: 179				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99594.87	13304.65	7.485721	0.0000
DEF_ANG	-14.76860	1.748443	-8.446715	0.0000
G_EXP	-8.066021	28.97645	-0.278365	0.7811
FDI	0.00000633	0.000000825	7.672641	0.0000
INF	-744.0412	1355.770	-0.548796	0.5839
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.797538	Mean dependent var	166601.0	
Adjusted R-squared	0.781587	S.D. dependent var	212540.7	
S.E. of regression	99330.29	Akaike info criterion	25.92527	
Sum squared resid	1630000000000	Schwarz criterion	26.17457	

Log likelihood	-2306.312	Hannan-Quinn criter.	26.02636
F-statistic	49.99757	Durbin-Watson stat	1.498892
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI CEM

Dependent Variable: GDP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/23/19 Time: 18:29				
Sample: 2001 2018				
Periods included: 18				
Cross-sections included: 10				
Total panel (unbalanced) observations: 179				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70909.97	15992.99	4.433816	0.0000
DEF_ANG	-22.97117	1.711206	-13.42397	0.0000
G_EXP	-42.07325	39.64699	-1.061197	0.2901
FDI	8.86E-06	7.74E-07	11.44864	0.0000
INF	-833.9048	1568.163	-0.531772	0.5956
R-squared	0.560128	Mean dependent var	166601.0	
Adjusted R-squared	0.550016	S.D. dependent var	212540.7	
S.E. of regression	142574.0	Akaike info criterion	26.60065	
Sum squared resid	3.54E+12	Schwarz criterion	26.68968	
Log likelihood	-2375.758	Hannan-Quinn criter.	26.63675	
F-statistic	55.39247	Durbin-Watson stat	0.872048	
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI REM

Dependent Variable: GDP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/23/19 Time: 18:34				
Sample: 2001 2018				
Periods included: 18				
Cross-sections included: 10				
Total panel (unbalanced) observations: 179				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96436.81	34696.38	2.779449	0.0060
DEF_ANG	-15.52873	1.689791	-9.189731	0.0000
G_EXP	-9.759537	28.87458	-0.337998	0.7358
FDI	6.53E-06	7.94E-07	8.219494	0.0000
INF	-694.7596	1334.513	-0.520609	0.6033
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			101596.8	0.5113
Idiosyncratic random			99330.29	0.4887
	Weighted Statistics			
R-squared	0.427824	Mean dependent var	37418.83	
Adjusted R-squared	0.414671	S.D. dependent var	131000.3	
S.E. of regression	100244.2	Sum squared resid	1.75E+12	
F-statistic	32.52557	Durbin-Watson stat	1.418898	
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			

R-squared	0.506459	Mean dependent var	166601.0
Sum squared resid	3.97E+12	Durbin-Watson stat	0.625160

UJI CHOW

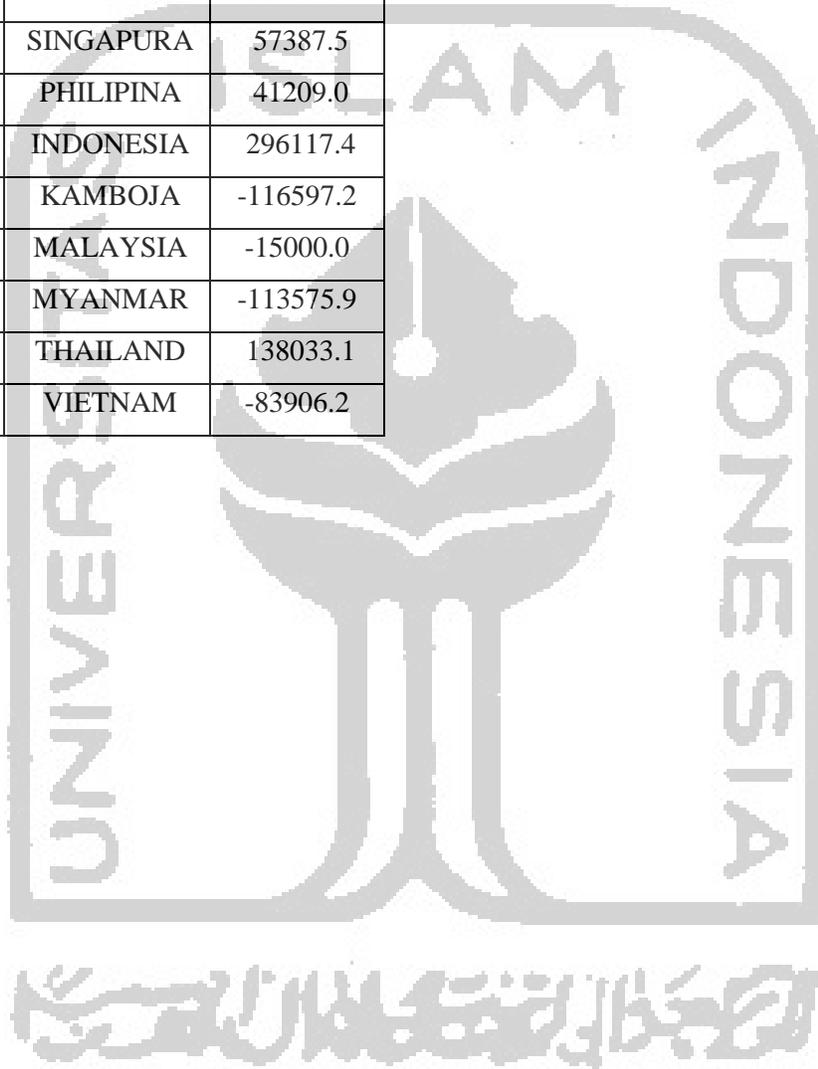
Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		21.497947	(9,165)	0.0000
Cross-section Chi-square		138.891766	9	0.0000

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		7.233040	4	0.1241

CROSS EFFECT

	CROSSID	Effect
1	BRUNEI	-88858.2
2	LAOS	-114809.4
3	SINGAPURA	57387.5
4	PHILIPINA	41209.0
5	INDONESIA	296117.4
6	KAMBOJA	-116597.2
7	MALAYSIA	-15000.0
8	MYANMAR	-113575.9
9	THAILAND	138033.1
10	VIETNAM	-83906.2



PERIOD EFFECT

Nomor	Tahun	Effect
1	2001	-80787.3
2	2002	-81089.4
3	2003	-64735.1
4	2004	-53923.3
5	2005	-30898.6
6	2006	-12749.3
7	2007	-49335.3
8	2008	28680.8
9	2009	-54434.6
10	2010	-9647.5
11	2011	-430.8
12	2012	38570.8
13	2013	55184.8
14	2014	26112.9
15	2015	34157.5
16	2016	48688.8
17	2017	68879.0
18	2018	121163.4